

**KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AS-SALAAM
DI KORPRIJAYA KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna
Memperoleh Gelar (S.Sos)
Pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**EKO PRASETYO
NPM:1741010137**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H / 2022M**

**KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID(RISMA) AS-SALAAM
DI KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME
BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna
Memperoleh Gelar (S.sos)
Pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

**EKO PRASETYO
NPM:1741010137**

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I:Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I.

Pembimbing II: Hj Mardiyah, S.Pd, M.Pd.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2022M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Komunikasi Persuasif yang disampaikan Da'i Kepada Anggota Risma As-Salaam. Komunikasi Persuasif dapat berperan penting dalam mengajak hal kebaikan kepada anak Remaja Islam Masjid As-Salaam, mengubah sikap dan perilaku seseorang dan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah S.W.T Memotivasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan membuat remaja agar tidak terlalu asik dengan bermain game, pacaran dan urusan duniawi tanpa memikirkan kegiatan keagamaan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi persuasif dalam membina akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) Sukarame Bandar Lampung untuk mengetahui upaya Komunikasi Persuasif Da'i yang disampaikan dalam mencapai kesuksesan dakwah dan dalam membina akhlak Remaja Islam Masjid As-Salaam Sukarame Bandar Lampung. Berdasarkan keberhasilan yang digunakan agar tujuan yang sudah ditetapkan tercapai dalam rangka Komunikasi Persuasif, Da'i menyampaikan dakwah dikatakan efektif. Respon para anggota RISMA tidak merasa keberatan para anggota menanggapi ceramah dari materi yang disampaikan oleh da'i komunikasi persuasif sangatlah bermanfaat bagi anak-anak remaja terutama dalam hal melakukan pembinaan akhlak pada remaja supaya lebih baik dalam hal keagamaan.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan jenis (*Field Research*) yaitu penelitian berdasarkan hasil dari lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer diambil dari RISMA As-Salaam. sumber data sekunder yang mana diambil dari buku, jurnal, web, dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Model Komunikasi Aristoteles, karena terdapat komunikator Ustad Ahmad Fuadi, lalu ada mad'u yaitu anggota RISMA Habib Esa, Yulia Agustina, Welly Widyana Putri, dan Elvana Haska. Dalam Penelitian ini penulis menemukan Komunikasi Persuasif Da'i Ahmad Fuadi dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid As-Salaam dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu usaha pun yang dapat

menyelamatkan kecuali dengan membiasakan berkata-kata baik dan bermanfaat, Rasulullah S.A.W mengajarkan seandainya seorang itu tidak bisa berkata baik lebih baik diam saja. Komunikasi Persuasif untuk membina akhlak Remaja Islam Masjid As-Salaam ialah untuk merubah akhlak yang baik pada remaja dan mendekatkan diri kepada Allah dengan bertujuan melakukan hal kebaikan, menghindari kenakalan remaja perbuatan buruk serta disertai dengan tindakan atau kepercayaan akhlak.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Membina Akhlak Remaja Islam Masjid

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Prasetyo

NPM : 1741010137

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam DI Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”adalah benar-benar penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka.Apabila di lain waktu terbukti penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2021

Penulis



Eko Prasetyo

NPM-: 1741010137



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina
Akhlah Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam
di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar
Lampung**

Nama : Eko Prasetyo

NPM : 1741010137

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I.

NIP. 197010251999032001


Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd

NIP. 197112152007012020

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**


M. Apun Svaripudin, S.Ag, M.Si

NIP. 197209291998031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

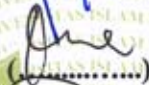
Skripsi dengan judul “Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam Di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.” disusun oleh Eko Prasetyo, NPM: 1741010137, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal: Jumat, 21 Januari 2022.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : M.Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si


(.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si.


(.....)

Penguji I : Dr.H.Rosidi, MA.


(.....)

Penguji II : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti. S.Sos., M.Sos.I


(.....)

Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd, M.Pd


(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi





Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.

NIP. 191604091990031002

MOTTO

يُونُ الْمُنْكَرِ عَنِ وَتَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرٌ كُنْتُمْ

ثَرُهُمُ الْمُؤْمِنُونَ مِنْهُمْ لَهُمْ خَيْرٌ إِنْ كَانَ الْكِتَابُ أَهْلُ أَمَنَ وَلَوْ بِاللَّهِ وَتُؤْمَرُونَ

الْفَاسِقُونَ وَأَكْ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. di antara mereka ada yang beriman namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. (QS Ali Imran [3]110)

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SWT atas keridhoan-Nyayang telah memberikan kelancaran serta kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat. Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang yang telah membesarkanku selalu mendukung dan pengorbanannya sungguh cinta kasih bapak ibu yang tulus, do'a serta kasih sayangnya tak pernah penulis lupakan.
2. Adik tersayang Heru Cahyono yang mendukung serta mendoakan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan semoga Allah S.W.T. selalu memberikan limpahan rezeki dana menjadikan adik yang berbakti.
3. Untuk Sahabatku yang terbaik Alfan, David, Hariharyanto, Idit yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat baik suka maupun duka terimakasih atas motivasi dan dukungannya semoga Allah SWT memberikan jalan yang mudah, lancar, serta berkah untuk perjalanan hidup dikemudian hari.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama lengkap Eko Prasetyo, dilahirkan di Bumi Dipasena Jaya pada tanggal 13 Maret 1996, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara hasil buah cinta dari pasangan bapak Triono dan ibu Agusti Akhiriah. Penulis ini mengawali pendidikan di SDN Bumi Dipasena Jaya tahun (2003-2008), kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan SMPN 01 Rawajitu Timur pada tahun (2008-2011), dan selanjutnya melanjutkan jenjang pendidikan SMKN 01 Rawajitu Timur tahun (2011-2014).

Kemudian penulis ini melanjutkan pendidikannya sebagai Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi. Penulis aktif di organisasi UKM kopma (Koperasi Mahasiswa) dari tahun 2017 sampai 2018 dan menjadi anggota koperasi mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah S.W.T yang sudah memberikan rahmat beserta ridha agar skripsi ini dapat terselesaikan, serta shalawat kepada Rasulullah S.A.W. Semoga dapat tercurahkan laporan skripsi ini ditujukan dalam menyelesaikan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada orangtua yang sudah memanjatkan segala bentuk cinta dan kasih sayang agar studi penulis di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan berjalan dengan baik, serta diridhai oleh Allah S.W.T. melalui kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang seringgingginya untuk pihak yang sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Prof Dr. H.Khomsarial Romli, M.Si.
2. Bapak Apun Syarifudin S.Ag,M.Si. Selaku Ketua Jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis.
3. Bunda Dr.Yunidar Cut Mutia Yanti S.sos, M.Sos.I, dan Ibu Mardiyah S.pd,M.pd. yang membantu mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi.
4. Tim penguji sidang dengan segala kesibukannya yang telah menyempatkan untuk menguji laporan skripsi, serta menyampaikan saran beserta kritik untuk perbaikan laporan dikemudian hari.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sudah memberikan ilmu yang baik pada penulis.
6. Seluruh Karyawan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

7. Sahabat sekaligus teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2017 Ferdino, Deka, Fatimatu Zahro dan Irfan Suharyadi yang saling memberikan dukungan serta doa agar dapat menyelesaikan penulisan ini.
8. Almameter UIN Raden intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam bertindak serta berfikir.

Bandar Lampung, 13 Oktober 2021
Penulis

Eko Prasetyo
NPM:1741010137

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	xiii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)

A. Komunikasi Persuasif	17
1. Pengertian Komunikasi Persuasif	17
2. Elemen Komunikasi Persuasif	17
3. Metode-Metode Komunikasi Persuasif.....	18
4. Model-Model Komunikasi Persuasif	19
B. Da'i	21
1. Pengertian Da'i	21
2. Tugas dan Fungsi Da'i	22
3. Sifat-Sifat Da'i.....	23
C. Pembinaan Akhlak.....	25
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	25

2.	Sumber-sumber Ajaran Akhlak	29
3.	Metode Pendidikan Akhlak.....	32
4.	Tujuan Pembinaan Akhlak.....	33
5.	Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak	35
D.	Remaja Islam Masjid (RISMA).....	39
1.	Pengertian RISMA.....	39
2.	Dasar dan Tujuan RISMA.....	41
3.	Kegiatan - Kegiatan RISMA.....	43
4.	Fungsi RISMA	43

BAB III KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA MASJID AS-SALAM DI KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A.	Profil Risma As-Salaam	45
1.	Sejarah RISMA Masjid As-Salaam	45
2.	Visi-Misi RISMA As-Salaam	46
3.	Keadaan Umum Masjid As-Salaam.....	47
4.	Data Anggota RISMA As-Salaam	48
5.	Struktur Organisasi RISMA As-Salaam	49
6.	Program Kegiatan RISMA As-Salaam	51
B.	Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina Akhlak Risma As-Salam	52
1.	Proses Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina Akhlak RISMA As-Salaam.....	52
2.	Komunikasi Persuasif Kepada Remaja Islam Masjid (RISMA)	55
3.	Membina Akhlak Pada Anggota RISMA yang dilakukan Da'i	56

BAB IV ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AS-SALAAM DI KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

59

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	63
B.	Rekomendasi	63

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1 Masjid As-Salaam Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran. 2 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran. 3 Surat Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran. 4 Wawancara Ketua RISMA As-Salaam
- Lampiran. 5 Wawancara Da'i Risma As-Salaam
- Lampiran. 6 Dokumentasi Wawancara Da'i RISMA As-Salaam
- Lampiran. 7 Wawancara Anggota RISMA As-Salaam
- Lampiran. 8 Dokumentasi Wawancara Sekertaris Takmir Masjid
- Lampiran. 9 Kartu Konsultasi Pembimbing Akademik
- Lampiran. 10 Kegiatan RISMA As-Salaam
- Lampiran. 11 Pedoman Wawancara
- Lampiran. 12 Dokumen Anggaran Masjid As-Salaam

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Sarana Prasarana RISMA Masjid As-Salaam

Tabel.2 Data Anggota RISMA As-Salaam

Tabel.3 Program Kegiatan RISMA As-Salaam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul ini adalah penggambaran utama dari karya ilmiah yang berfungsi untuk menjelaskan apa yang sudah dibuat, dan diperlukan untuk menegaskan judul agar dapat menggambarkan pemaknaan yang lebih dalam, serta judul lengkap dari skripsi ini merupakan “KOMUNIKASI PERSUASIF DA’I DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AS-SALAAM DI KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG”.

Komunikasi merupakan aktualisasi diri agar orang lain mengetahui bahkan merespon keinginan manusia, maka terjadilah suatu proses komunikasi yang berkesinambungan.¹ Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Komunikasi Persuasif merupakan komunikasi yang bersifat membujuk secara halus supaya menjadi yakin.²

Da’i bersifat persuasif yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman atau teror agar seseorang melaksanakan ajaran islam tidak bisa dikatakan dakwah. Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdo’a, mengadu, memanggil, meminta dan mengundang. Dari pemaparan tersebut, dapat dipahami bahwa da’i menekankan pada tugas dan proses, bagaimana menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan melalui berbagai cara dan media. Proses penyampaian dakwah tidak terlepas dari proses komunikasi, karena dakwah sejatinya adalah

¹ Yusrizan Zadewa, Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pemuda Muslim, (Bandar Lampung: Fakultas Dkwh Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 24.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Daring), Diunduh dilaman web <https://kbbi.web.id/persuasif> pada tanggal 3 Juli 2020.

sebuah komunikasi, da'i sebagai komunikator menyampaikan pesan-pesan dakwah.³

Wadah dalam perhimpunan remaja islam biasa dikenal dengan sebutan RISMA yaitu Remaja Islam Masjid, merupakan organisasi para remaja isla disetia dusun maupun desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan kegiatan, seperti mengajar TPA, Tadarus Al-qur'an, perayaan hari-hari besar islam dan lainnya. Dengan adanya RISMA remaja dapat memiliki porsi untuk dapat menumbuhkan kepedulian pada keagamaan dan nilai-nilai islam didalamnya, waktu remaja pun dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif, RISMA juga menjadi salah satu lingkungan yang baik untuk remaja, karena lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak, teman bermain merupakan magnet yang sangat kuat untuk meniru, diharapkan dengan adanya RISMA, remaja dalam suatu dusun maupun desa dapat memberikan peningkatan dalam kualitas hidup islam dilingkungan masyarakat.⁴

Korpri Jaya Bandar Lampung adalah lokasi dimana penulis tinggal, serta melaksanakan penelitian komunikasi persuasif da'i untuk membina akhlak remaja islam masjid (RISMA). Dengan demikian tugas yang dijalankan RISMA As-Salaam memiliki keterkaitan dengan peran da'i dalam membina akhlak remaja untuk mencegah perbuatan negatif dan pembinaan akhlak baik kepada remaja dnegan usia 11 sampai 20 tahun yang ada di wilayah Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

³Efa Rubawati, Media Baru Tantangan dan Peluang Dakwah, Jurnal Studi Komunikasi, Vol 2, No 1, ISSN: 2549-7294, E-ISSN: 2549-7626, (March 2018), h 127.

⁴Siti Maryam Munijat, Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja, Al-Tarbawi-Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 1, (Juni 2018), h.188

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini seiring pesatnya perkembangan global, maka memunculkan dampak negatif pada generasi muda, yang dimana mulai merasakan adanya gangguan terhadap budaya dari luas. RISMA sendiri diharapkan bisa menjadi pilar bagi kehidupan dimasa yang akan datang dengan memfokuskan aktivitas organisasi di masjid agar dapat mengarahkan dan membina generasi mendatang secara menyeluruh. Disadari atau tidak, remaja saat ini sudah mulai meninggalkan ajaran islam yang menjadi panutan bagi seluruh umat.

Masa remaja merupakan suatu periode dalam perkembangan yang dijalani seseorang yang terbentang sejak berakhirnya masa kanak-kanak sampai dengan awal masa dewasa. Conger berpendapat bahwa masa remaja merupakan masa yang amat kritis yang mungkin dapat merupakan *the best of time and the worst of time*.⁵

Kesadaran untuk memiliki agama sendiri difokuskan pada aspek rohani seseorang yang terdapat pada iman yang dimilikinya kepada Allah S.W.T. yang berkaitan pada perbuatannya dengan sifat *hablum minallah* ataupun *hablum minannas*. Lingkungan sendiri sangat mempengaruhi agama seseorang. Agar dapat melaksanakan aktivitas keagamaan, anggota RISMA ini akan mendapatkan pengaruh dari lingkup pertemanannya. Tingkat keyakinan dan ketataan beragama para remaja, sebenarnya banyak tergantung dari kemampuan mereka menyelesaikan keraguan dan konflik batin yang terjadi pada diri, usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan.⁶

Sikap keagamaan ini terkadang sering memperbesar konflik seorang anggota RISMA yang masih remaja, sehingga mereka memerlukan seseorang untuk membimbing dan

⁵Latifah Nur Ahyani, S.Psi, Rr. Dwi Astuti, M.Psi, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Diterbitkan Pertama Kali Oleh Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, Mei 2018. H. 83

⁶Nurlaeliyah, Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 4, No 1, E-ISSN 2614-3275, (March 2018).h.121

mempercayai agar dapat kembali pada perilaku yang benar.⁷RISMA juga menjadi panutan rema supaya mendekatkan diri pada Allah S.W.T. supaya memiliki iman serta ilmu, untuk menerima ridho dari Allah S.W.T. RISMA sendiri berperan dalam membuat program yang ditindaklanjuti untuk melaksanakan program bimbingan bagi remaja.Tetapi RISMA sendiri sudah mempunyai pengalaman dalam mengadakan aktivitas yang sudah direncanakan serta kondisional.RISMA yang sudah dewasa tidak menyampaikan ilmu yang dimilikinya pada anggota baru serta tidak memberikan arahan dalam melakukan penyusunan program kerja sehingga aktivitas yang sudah direncanakan tidak terlaksana dan dianggap menjadi formalitas saja.

Komunikasi adalah sesuatu yang urgent dalam kehidupan manusia, oleh karenanya kedudukan komunikasi dalam islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat. Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang paling banyak dilakukan oleh manusia karena sifatnya yang spontan dan umpan baliknya yang segera. Komunikasi antar pribadi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu komunikasi tatap muka dan komunikasi melalui media.⁸

Ilmu komunikasi memiliki cabang ilmu lain yaitu komunikasi persuasif. Komunikasi persuasi adalah komunikasi yang bertujuan untuk mengubah maupun memberikan pengaruh pada sikap, rasa percaya, serta tindakan individu yang diharapkan dapat melaksanakan tindakan sesuai dengan yang sudah disampaikan dari komunikator. Komunikasi persuasif juga memiliki arti lain sebagai aktivitas komunikasi yang memiliki tujuan dalam melakukan perubahan pada sikap, keyakinan, maupun perbuatan dari seseorang maupun sekelompok orang yang ditransmisikan melalui pesan.

Da'i pada ilmu komunikasi bisa digolongkan menjadi komunikator yang memiliki tugas dalam menyampaikan informasi

⁸ Andini Nur Bahri, Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam, Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama, Vol 1, No 1, (2018).h. 128

yang berasal dari sumber lewat saluran yang cocok kepada komunikan. Komunikator yang baik diharuskan memiliki kredibilitas dalam melakukan komunikasi kepada komunikan serta mendapatkan kepercayaan dari komunikan. Komunikator yang baik merupakan seseorang yang memiliki kemampuan menyalurkan informasi yang bersifat persuasif pada komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan da'i ketika melakukan dakwah, sehingga tujuan untuk melakukan perubahan terhadap pemikiran, perilaku, maupun sifat dari pendengar bisa menjadi lebih baik.

Akhlak bukanlah sekedar fenomena luaran yang bersifat insidental, sehingga tidak semua yang tampak seperti kebaikan adalah baik dalam makna hakiki. Ketika kebaikan itu tidak didasarkan kepada ketulusan hati, maka kebaikan itu adalah keburukan yang berselimum kebaikan. Akhlak adalah kebaikan hakiki, luar dalam, lahiriah batiniah. Persoalan akhlak bukanlah sekedar persoalan perilaku yang kompleks yang berkaitan langsung dengan keadaan rohani. Membahas perbaikan akhlak haruslah diawali dengan perbaikan batin.⁹

Sehingga agar negara tidak rusak karena adanya perkembangan global yang mencampurkan pengaruh positif serta negatif masuk dalam kehidupan mereka, maka harus melakukan pendidikan terhadap akhlak kepada masyarakat. Islam sendiri sudah memberikan bimbingan kepada manusia supaya melakukan alaman dalam menghadapi hal ini. Sehingga pentingnya membimbing maupun membina generasi muda perlu untuk dilaksanakan agar dapat bermanfaat untuk negara serta agama mereka sendiri.

Membina akhlak merupakan aktivitas yang sangat sulit apalagi saat ini pengaruh global semakin cepat berubah dan masuk kedalam Indonesia. Sehingga anak harus sedini mungkin dibina dan dibimbing agar tetap berada di jalan yang benar hingga kehidupan mereka selanjutnya.

⁹Dr. Akhmad Sodik, M.A, Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali, (Penerbit: Kencana, 2018).h 1-2.

Adanya program untuk membina akhlak ini bertujuan agar anak serta remaja dapat memiliki sikap dan perilaku yang baik serta benar, menerapkan norma yang berlaku di masyarakat, serta bisa menerapkan pada keseharian mereka secara teratur.

Remaja Islam Masjid merupakan harapan untuk mengembangkan calon penerus bangsa dikemudian hari. RISMA ini diharapkan dapat mengembangkan sistem tatanan sosial dengan lebih baik. Secara umum RISMA merupakan komponen utama yang harus ada pada masyarakat serta harus diberdayakan supaya dapat merubah akhlak remaja dan kenakalan pada remaja dan melakukan hal yang negatif selain itu RISMA juga dapat menjalankan tugas untuk menghidupkan dalam menjaga kegiatan keagamaan di Korpri Jaya, Sukarame Bandar Lampung.

Dilihat dari segi pembinaannya maka RISMA dapat dikatakan wadah dakwah islamiyah dari segi komunikasi persuasif da'i dalam dakwah RISMA dapat digunakan sebagai wadah untuk berdakwah sebagai salah satu bentuk aktivitas untuk membina serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat islam yang disesuaikan dengan tuntunan ajaran agama agar remaja menjadi berakhlak mulia dan mendekatkan diri kepada allah SWT.

Dari hasil pembahasan tersebut, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Persuasif Da'i Dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam Di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

C. Fokus Sub-Fokus Penelitian

Aktivitas penelitian ini memiliki fokus pada Pembinaan Akhlak RISMA Masjid As-Salaam di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dengan menghususkan menganalisis Urgensi Komunikasi Persuasif.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana Komunikasi Persuasif Efektif Pada Da'i Dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam Di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Komunikasi Persuasif Da'i Terhadap Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam Untuk Mencapai Kesuksesan Dalam Menyampaikanya Di Kopri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis: penulis berharap agar penelitian ini bisa digunakan sebagai tinjauan ilmiah mengenai ilmu komunikasi, dakwah, serta psikologis, dan difokuskan dalam menerapkan komunikasi persuasif untuk membina akhlak dan keagamaan anak-anak serta remaja.
2. Manfaat Praktis: penulis berharap agar penelitian ini berguna dalam melakukan pembinaan akhlak serta iman, dan melakukan perbuahan untuk memperbaiki akhlak serta meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan dalam menerapkan komunikasi persuasif da'i pada Remaja Islam Masjid untuk melaksanakann pembinaan keagamaan di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Fakultas Dakwah Universitas Sulhan Thaha Saifudin Jambi Disusun oleh Irna Darmayanti Pada Tahun 2018 yang berjudul "Komunikasi persuasif Orang tua Pada Anak dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Quran (Studi di Desa Aringin Kecamatan Karang Depo Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan)". Hasilnya meningkatnya minat belajar al-quran diterapkanya komunikasi persuasif membuat hubungan keluarga menjadi lebih baik, dimana komunikasi persuasif berpengaruh dalam melakukan perubahan pola pikir anak agar berubah lebih baik.
2. Rizki prasetya Tahun 2019 Universitas negeri Raden Intan Lampung berjudul "Komunikasi Persuasif untuk membina akhlak Santri (Studi Kasus TPA Dwi Hasanah Kelurahan Kebun Jeruk Kecamatan Tanjung Karang Timur Bandar Lampung)". Hasilnya banyak Santriwan santriwati yang

menanamkan akhlak pada dirinya dan kehidupannya kendalanya yaitu ada sedikit santri yang tidak mendengarkan maka harus senantiasa melakukan interaksi dan memberikan nasehat kepada santri dan berharap supaya santri bisa menyikapi dengan baik, serta beramal sholeh yang disesuaikan dengan ajaran islam.

3. Diastu Karlinda Tahun 2013 dengan judul “Teknik Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah Yogyakarta” .adanya ditemukan kendala jika guru tidak mampu menasehati siswa yang mengalami kesulitan dalam memberi pemahaman tentang tata kelola kelas, serta hal ini dikarenakan tidak optimalnya lingkungan internal yakni keluarga dari siswa tersebut untuk memberikan perhatian terkait pendidikan yang sedang siampu, serta lingkungan masyarakat yang berdampak menumbuhkan rasa takut, malu, tidak ingin mengajukan pertanyaan, serta kurangnya siswa memahami dan berkonsentrasi dalam belajar.
4. Dedeh Yuliah Skripsi yang berjudul “Komunikasi Persuasif Remaja Pada Orang tua Dalam Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Pendidikan Tinggi (Studi pada madrasah Aliyah Nurul Palah Tanjung Baru Lampung Selatan). Kendalanya yaitu Ekonomi yaitu biaya pendidikan yang mahal menjadi hambatan dalam melanjutkan pendidikan, faktor keluarga yang kurang harmonis menjadi kendala terhambatnya pendidikan rasa kasih sayang perhatian kepada anak untuk melanjutkan pendidikan . Skripsi ini dapat menyajikan perspektif baru mengenai pendidikan tinggi yang perlu diperhatikan agar dapat memotivasi anak dan orangtua, sehingga anak dapat melanjutkan studi mereka di pendidikan tinggi.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting untuk melaksanakan penelitian. Jika metode yang digunakan sudah sesuai, maka informasi yang dihasilkan dari tahapan penelitian dapat dinyatakan valid kebenarannya, metode penelitian ilmiah merupakan tahapan yang digunakan dalam mengamati objek penelitian agar tujuan yang sudah direncanakan dapat tercapai.¹⁰

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kualitatif* adapun yang dimaksud dengan deskriptif ialah memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya peristiwa, kondisi, situasi, keadaan, kegiatan dan lain-lain. dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki peristiwa kondisi, situasi, keadaan atau hal lainnya yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian kualitatif menurut Moloeng ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Jadi jenis penelitian ini yang digunakan peneliti gunakan ialah *deskriptif kualitatif* yakni jenis penelitian yang dimaksudkan untuk meringkas berbagai kondisi serta menggambarkan situasi atau berbagai fenomena yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian yang hasil penelitian tersebut diuraikan dalam bentuk kata-kata tertulis

¹⁰Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia), h.36

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h.140.

b. Prosedur Penelitian

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.¹²

2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan merupakan seseorang yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumarto menjelaskan jika partisipan merupakan kegiatan untuk mengambil bagian maupun melibatkan diri kedalam seseorang maupun masyarakat dengan mendukung aktivitas mereka dengan berupa tenaga, materi, maupun fikiran serta bertanggung jawab pada seluruh keputusan yang sudah ditetapkan agar mencapai hasil yang diharapkan.¹³ Sehingga dalam menetapkan partisipan perlu memakai teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini digunakan untuk mengambil sampel yang didasarkan dari penilaian kelayakan menjadi narasumber yang ditentukan oleh peneliti.

Sehingga bisa ditarik kesimpulan jika partisipan yang dijadikan subjek penelitian ini terdapat 7 Sampel yaitu ketua RISMA yang memiliki informasi tentang RISMA dan mengetahui tentang kegiatan RISMA As-Salaam, Takmir Masjid As-Salaam yang mempunyai informasi tentang Masjid As-Salaam, Da,i yang sering mengisi kegiatan RISMA As-Salaam dan anggota RISMA 29 orang tetapi penulis mengambil sampel 4 dari yang berpartisipasi dan aktif di

¹² Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018). H. 7

¹³ <http://repository.upi.edu/17046/5/S KTP 1001835 Chapter3.pdf> diunduh pada tanggal 20 januari 2021 pukul 13:30

dalam semua kegiatan masjid As-Salaam memberikan respon kegiatan dan memberikan dukungan dalam mencapai tujuan serta bertanggung jawab pada aktivitas yang terjadi:

- a. Ketua RISMA Masjid As-Salam berjumlah 1 orang
- b. Takmir Masjid As-Salaam berjumlah 1 orang
- c. Da'i Dalam Kegiatan RISMA berjumlah 1 orang
- d. Anggota RISMA Masjid As-Salaam berjumlah 4 orang

Penelitian ini dilakukan di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

3. Prosedur dan Pengumpulan Data

Data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan serta mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut merupakan metode penelitian yang dipakai oleh penulis seperti dibawah ini:

a. Jenis Data

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber data tanpa perantara. Data primer yang penulis maksud dalam ini adalah penelitian ini adalah data wawancara dan data observasi mengenai strategi penyuluhan agama Islam dalam pembinaan keagamaan Remaja Islam Masjid di wilayah kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah terdokumentasi. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil di wilayah Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Sumber data

Sedangkan sumber data dalam penelitian meliputi:

- 1) Sekretaris Takmir Masjid As-Salam
- 2) Peristiwa/ Kejadian

4. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang telah diperoleh. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu disusun sedemikian rupa. Dalam wawancara ini yang menjadi sasaran wawancara adalah anggota RISMA As-Salam dan sekretaris Takmir Masjid As-salam.¹⁴

b. Observasi

Merupakan teknik mengumpulkan data yang memiliki spesifikasi untuk melakukan pengamatan yang tidak terbatas pada objek maupun subjek penelitian. Sebagai bagian penelitian, observasi merupakan unsur penting karena data dari penelitian selain didapat dari wawancara, serta metode untuk mengumpulkan data lainnya, dan data ini dikumpulkan melalui observasi secara langsung ke lapangan untuk melihat kondisi subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Adalah teknik untuk mengumpulkan data dengan mengumpulkan gambar, tulisan, maupun catatan yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan adalah data komunikasi persuasif Da'i Ustadz Ahmad Fuadi kepada mad'u yaitu anggota RISMA As-Salam.

5. Prosedur Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.¹⁵ Analisa data ini sangat berguna untuk menentukan mau dibawa kemana

¹⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*", (bandung: Penerbit Alfabeta, 2019). H.233

¹⁵Sugiono, *Ibid*, h. 246.

penelitian ini berlanjut. Analisis yang digunakan dalam penelitian Komunikasi Persuasif Da'i untuk membina akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Analisis ini menggunakan model analisis Kualitatif atau yang tidak menggunakan metode tematik sebagai langkah penelitian. Analisis ini lebih berfokus pada proses pengolahan data yang didapatkan dari wawancara maupun observasi. Simpulan pada penelitian ini adalah menyimpulkan suatu temuan baru yang tidak pernah ditemukan sebelumnya. Temuan ini bisa dijelaskan dengan gambar maupun deskripsi atas objek yang sudah dijelaskan, serta memiliki keterkaitan interaktif maupun kausal, dimana hipotesis yang diajukan akan dijadikan teori, setelah sebelumnya menganalisis data, lalu menafsirkan data yang disebutkan untuk menarik kesimpulan akhir dengan menentukan apakah hipotesis yang diajukan bisa dinyatakan kevalidannya, jelas, logis, dan telah layak pada penelitian

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan uji, validitas internal, validitas eskternal (generalisasi) reabilitas dan obyektivitas.¹⁶

Penelitian ini penulis menggunakan trigulasi data dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek balik informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dilakukan sepanjang waktu dan

¹⁶*Ibid*, h.270

membandingkan hasil wawancara dengan ini suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Berdasarkan teknik triangulasi tersebut diatas, maka dimaksud untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dilapangan mengenai strategi penyuluh dalam membina akhlak remaja islam masjid (RISMA) Kelurahan Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dari sumber hasil observasi, wawancara maupun melalui dokumentasi.

I Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang akan digunakan sebagai dasar penulisan karya ilmiah. Adapun laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang dijabarkan sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan terkait penegasan judul, latar belakang masalah fokus sub fokus penelitian, rumusan masalah,tujuan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan metode penelitian.

BAB II :KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)

Bab ini menjelaskan terkait pembahasan materi kajian teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian, diantaranya teori tentang komunikasi persuasif, da'i pembinaan akhlak dan remaja islam masjid (RISMA).

BAB III :KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA MASJID AS-SALAM DIKORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Bab ini menjelaskan terkait tentang sejarah masjid dan RISMA as-salaam asal usul terbentuknya wawancara dan data penelitian.

BAB IV: ANALISIS KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID (RISMA) AS-SALAAM DI SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Bab ini berisi analisis data penelitian yang berisi tentang hasil analisis dari data yang diperoleh dari penelitian tentang Komunikasi Persuasif Da'i dalam Membina Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Salaam di Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dan disertai dengan rekomendasi yang berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian.

BAB II

KOMUNIKASI PERSUASIF DA'I DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA ISLAM MASJID (RISMA)

A. Komunikasi Persuasif

1. Pengertian Komunikasi Persuasif

Proses persuasif bertujuan mengubah sikap, pendapat dan perilaku. Istilah persuasif bersumber pada perkataan latin “*persiasio*” memiliki kata kerja “*persuadere*” yang berarti membujuk, mengajak atau merayu. Komunikasi persuasif memiliki arti dari dua kata, yaitu komunikasi dan persuasif. Persuasif atau persuasi menurut Michael, West berarti sebagai daya atau seni membujuk. Bentuk kata kerjanya *to persuade* yang berarti menyakinkan dengan suatu fakta atau penggal argumen.¹⁷

Komunikasi persuasif berarti pengiriman pesan kepada komunikan dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku. Agar dalam proses komunikasi persuasif itu mencapai tujuannya seorang da'i perlu melakukan perencanaan secara matang. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan sesuai dengan yang menjadi sasaran. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif.¹⁸

2. Unsur Komunikasi Persuasif

Effendy memaparkan salah satu cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan, “*Who Say What in Which Chanel to Whom With What Effect*”, yang merupakan gagasan dari Laswell. Paradigma Laswell tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni:

¹⁷Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma.....*, 15.

¹⁸Nurina Prilia Fitri, Metode Komunikasi Persuasif Dalam Postingan Instagram Ustad Felix Siauw Pada Bulan Agustus Tahun 2018, (Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, 2019), h. 20

- a. Komunikator, merupakan seseorang yang menyampaikan pesan
- b. Pesan, yakni simbol-simbol atau lambang yang disampaikan dari komunikator ke komunikan
- c. Media, yakni saluran dimana disampaikan
- d. Komunikan, yakni pihak penerima pesan
- e. Efek, yakni dampak yang ditimbulkan dari suatu pesan¹⁹

Proses komunikasi sendiri dibagi menjadi dua, yakni komunikasi primer dan komunikasi sekunder. Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Adapun proses komunikasi lainnya, yakni proses komunikasi secara sekunder. Proses komunikasi sekunder dimaknai sebagai proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain. Dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

3. Metode-Metode Komunikasi Persuasif

Effendy menjelaskan jika ada 5 metode pada komunikasi persuasif seperti :

- a. Asosiasi, merupakan bentuk untuk menyajikan komunikasi dengan mengatasnamakan suatu fenomena yang sedang mendapatkan perhatian banyak orang.
- b. Integrasi, adalah kemampuan seorang penyampai pesan dalam membaurkan diri kepada komunikan. Metode ini menjelaskan jika komunikator akan beradaptasi dengan komunikan.
- c. *Pay of idea*, adalah aktivitas yang memberikan pengaruh pada orang lain dengan cara memberikan janji maupun harapan agar orang lain terbujuk.

¹⁹Sapriandi, Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Dilingkungan Kampung Baru Tirondo Kekurahan Sulewang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar, (Skripsi Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020),h. 10

- d. *Iching Device*, merupakan penataan pesan yang dikomunikasikan dengan memasukkan himbauan sentimental agar menarik perhatian komunikan.
- e. *Red Herring*, merupakan seni dari komunikator dalam memenangkan perdebat dengan memanfaatkan aspek yang menjadi kesukaannya agar dapat mengalahkan lawan.

4. Model-Model Komunikasi Persuasif

Setiap komunikasi yang dilaksanakan oleh seseorang pastinya mempunyai model, seperti halnya komunikasi persuasif. Agar dapat menyalurkan pesan pada komunikan, maka diperlukan suatu model komunikasi supaya pesan yang disalurkan bisa terstruktur serta sistematis. Model merupakan cara yang digunakan dalam menunjukkan objek yang memiliki proses kompleks serta memiliki hubungan pada elemen lainnya seperti yang dijelaskan oleh Denis dan Windahl.²⁰ Komunikasi persuasif mempunyai model seperti komunikasi persuasif yang dijelaskan Aristoteles serta model komunikasi persuasif yang dijelaskan oleh Dedy Djamaludin Malik.

Pengertian dari model komunikasi persuasif yang dijelaskan di atas sebagai berikut:

a. Model Komunikasi Persuasif Aristoteles

Model yang dijelaskan Aristoteles lebih memfokuskan pada 3 unsur, seperti seseorang yang membicarakan, pesan, serta seseorang yang menjelaskan. Model komunikasi Aristoteles dijelaskan seperti tabel dibawah ini:

<i>Pembicara, Pesandan Pendengar.</i>

²⁰ Jufri Hasaniz, Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an, (Institut PTIQ Jakarta: 2021), h84

Bisa dijelaskan jika ketiga unsur pada model komunikasi tersebut harus selalu terhubung, dimana seorang pembicara yang bertugas menjadi komunikator akan menyalurkan pesannya pada pendengar yang bertugas menjadi komunikan.

Ide tersebut lalu dijelaskan Aristoteles, lalu dikaji ulang pada komunikasi yang memiliki sifat persuasif, dimana harus menyertakan percakapan, pembicara, serta pendengar. Sehingga bisa dijelaskan jika seorang pembicara menyalurkan pesan, diharuskan ada beberapa hal yang disiapkan dulu untuk menciptakan proses terkait materi yang akan disalurkan. Tahapan selanjutnya adalah komunikator yang menyampaikan pada komunikan dengan melampirkan pembuktian yang etis serta rasional, agar dapat dipahami dengan baik bagi komunikan atau pendengar.

b. Model Komunikasi Persuasif Deddy Djamiludin Malik

Objek Persuasif

Persuasif	Hubungan	Hubungan	Hubungan	Fakta
-----------	----------	----------	----------	-------

Faktor-faktor Motivasi

Model ini memiliki variabel seperti objek, faktor motivasi, serta faktor yang dapat dilakukan perwujudannya. Variabel tersebut bisa mendapatkan tujuan yang mereka rencanakan, namun harus membentuk hubungan yang bisa meningkatkan keuntungan pada rantai tersebut.

Hubungan yang dapat diterapkan dengan memakai 5 argumen, dimana kelimanya akan memiliki kecenderungan akan membentuk hubungan antara faktor motivasi serta objek persuasif. Hubungan ini merupakan hubungan yang kontijensi, persamaan, kategoris, approval yang didasarkan dari kesaksian, serta tidak sengaja.

Hubungan persamaan dijelaskan sebagai aktivitas yang mencari keterkaitan pada objek persuasif maupun objek lainnya, yang berdampak pada cara berpikir pada objek tersebut dapat bersifat positif maupun tidak. Fenomena seperti ini memerlukan bentuk penalaran dengan analogi pada suatu fenomena sosial. Hubungan lainnya merupakan hubungan approval serta konfidensial. Hubungan approval merupakan hubungan yang memiliki persetujuan dengan mengajar aspirasi pada objek persuasif suatu fenomena sosial. Sedangkan hubungan insidental merupakan hubungan yang bisa terbentuk dengan membuktikan data serta menara fenomena tersebut sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

B. Da'i

1. Pengertian Da'i

Da'i adalah seseorang yang melaksanakan dakwah. Da'i merupakan ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan dakwah, dai'i memiliki peranan penting bagi keberlangsungan syiar Islam dan kehidupan beragama masyarakat. Da'i ibarat seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup duniawi dan akhirat. Da'i memiliki peran untuk memberikan petunjuk jalan yang harus dimengerti dan dipahami. Jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim. Oleh karena itu, ditengah masyarakat da'i memiliki kedudukan yang penting sebagai seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat. Perbuatan dan tingkah

lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. Da'i juga seringkali berperan sebagai seorang pemimpin ditengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan resmi sebagai pemimpin.²¹

Berdasarkan pengertian tersebut da'ii ibarat seorang yang memandu orang lain yang memiliki keinginan agar selamat pada kehidupan duniawi serta akhirat. Da'i dijadikan sebagai seseorang yang menunjukkan jalan serta tidak diharuskan memahami jalan tersebut bisa dilewatan maupun tidak, sebelum da'i menjelaskan petunjuk jalan pada orang lain. Hal ini yang menjadikan da'i berperan paling penting pada kehidupan masyarakat untuk menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Tugas dan Fungsi Da'i

Tugas utama dari da'i yaitu melanjutkan tugas dari Rasulullah S.A.W. dengan menyampaikan ajaran yang ada di dalam Al-qur'an serta hadis. Sekali lagi ditegaskan jika tugas da'i merupakan melakukan realisasi nyata pada ajaran yang ada di Al-qur'an serta hadits supaya dijadikan pedoman hidup masyarakat secara keseluruhan. Adapun da'i berfungsi seperti dibawah ini:

a. Meluruskan akidah

Keberadaan da'i memiliki fungsi untuk membawa masyarakat yang sudah melaksanakan perbuatan syirik maupun menjauhi sesuatu yang diperbolehkan Allah S.W.T, agar dibawa kepada jalur yang benar serta mengharap ridha dari-Nya. Hal ini sudah merupakan dasar dari agama islam yang mengakui jika Allah S.W.T. Merupakan Tuhan yang maha esa.

b. Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Memberikan motivasi kepada umat manusia agar melakukan Ibadan dan berhubungan langsung dengan

²¹. Ansori Hidayat, Dakwah Dikalangan Masyarakat Tranmigran: Studi Terhadap Kompetensi Da'i Didusun Cilodang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Jambi, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol 2, No 2, (Desember 2018), h. 78

Allah S.W.T. Seseorang yang beragama islam tidak diperbolehkan melakukan perubahan pada kaidah dalam Al-Qur'an. Walaupun Al-Qur'an tidak menjelaskan ibadah khusus dengan detail, namun Rasulullah S.A.W. sudah memberikan contoh yang jelas melalui sunnah yang dijelaskan-Nya. Contohnya shalat, yang merupakan ibadah kepada Allah S.W.T. namun tidak ada pengaturan yang jelas disampaikan dalam Al-Qur'an, namun Rasulullah S.A.W. menuntun manusia melalui sunnah/hadits yang diamanatkan beliau.

c. Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Konsep islam menjelaskan jika manusia diharuskan berperilaku baik serta menghindari perbuatan yang tidak baik. Persaudaraan harus dilestarikan serta melakukan pembinaan dalam menyambung tali silaturahmi.

Melihat dari uraian diatas, tugas da'i merupakan tugas yang sangat susah, dikarenakan harus melakukan terjemahan dari bahasa Al-Qur'an serta sunnah pada bahasa yang dapat dipahami masyarakat, tetapi beratnya tugas tersebut sebanding dengan kemuliaan yang akan didapatnya.

3. Sifat-Sifat Da'i

Da'i merupakan seseorang yang berperan menjadi agen perubahan, yang mengharuskan beliau memiliki sifat inovatif, dinamis, serta kreatif. Seorang da'i diharuskan melakukan pencarian terhadap ide baru serta mewujudkannya pada lingkungan masyarakat agar membawa perubahan yang positif pada masyarakat secara keseluruhan. Adapun sifat dari da'i seperti dibawah ini:

a. Lemah Lembut

Al-Qurtubi memberikan penjelasan jika lemah lembut merupakan tutur kata yang tidak kasar, serta terdengar lembut saat melakukan dakwat. Da'i diharuskan memiliki sikap lemah lembut untuk membuat mad'u tertarik serta memahami dakwah yang disampaikan dengan baik. Sikap lemah lembut ini dapat diwujudkan dalam bentuk kata-

kata maupun tindakan apabila individu sedang melakukan interaksi dengan seseorang laguin, serta tidak mendendam maupun marah apabila ada yang melakukan kekerasan, kejahatan, atau tindakan yang tidak diperkenankan oleh Al-Qur'an dan Hadits.²²

b. Pemaaf

Merupakan terjemahan dari *al-afw* yang dijelaskan oleh Ibnu faris sebagai meninggalkan, mencari, maupun menuntut ilmu dalam pengertian *tark al-syai*, serta *al afiyah* yang dijelaskan sebagai Allah S.W.T. membela dan menjaga hambanya.²³

c. Tekat yang kuat

Tekat artinya kemauan, kehendak, usaha atau kehendak yang diinginkan oleh seseorang. Robert H. Schuller dalam “*My Daily Book Of Motivation and Inspiration*” menulis:

“the truth is that courage isn’t a gift. Courage is decision! Courage is not the absence of fear, it is the presence of a calling- a dream that pulls you beyond yourself. Hence it is something you can never lose. It is always something that you can choose. So, choose it today”.²⁴

d. Tawakal

Tawakal merupakan sikap berserah diri kepada Allah S.W.T. serta berupaya berikhtiar dan berusaha dalam mempertahankan maupun mewujudkan keinginan yang dimiliki. Seseorang yang dikatakan tawakal merupakan seseorang yang dapat menerima dengan ikhlas suatu cobaan yang diberikan kepadanya. Tawakal ini harus

²² Mira Fauziah, Sifat-Sifat Da’i Dalam Al-qur’an, Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah, Vol 17, No 1, (Januari 2020), h 131.

²³ Yusi Amdani dan Liza Agnesia Krisna, *Konsep Meminta Maaf Sebagai Hukum Dalam Perkara Pidana* Jurnal Hukum Ius Quila Iustum No.1 Januari 2019, hal 72

²⁴ Dikutip dalam Zaini Sahara, “Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Tekad Profesional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di MTsN2 Medan”, Thesis, (Medan:UINSU, 2019), h 24

dilakukan apabila seseorang berusaha dalam kehidupannya dan harus dilakukan terus menerus. Seseorang yang bertawakal maka akan memiliki hati yang tenang dan tentram karena merasakan Allah S.W.T. selalu berada disisinya.²⁵

Seorang yang akan melaksanakan perintah Allah S.W.T. merupakan seorang da'i yang harus memiliki beberapa sifat dibawah ini. adapun sifat dasar yang harus dipunyai da'i ketika melakukan perintah Allah S.W.T. sebagai berikut:

- a. Menyampaikan kebenaran
- b. Melakukan penegakan terhadap suatu kebenaran
- c. Menerima apa adanya serta menyampaikan kebenaran yang bersifat mutlak dari Allah S.W.T.

C. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan merupakan kata dari bahasa arab *bana*, yang diartikan melakukan pembinaan, pembangunan, serta pendirian. KBBI menjelaskan jika pimpinan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Molani (2003, hlm 11) menjelaskan jika pembinaan merupakan usaha untuk mendidik dengan formal maupun informal dengan dilakukan secara sadar, terencana, memiliki arahan, serta dapat dipertanggungjawabkan untuk mengembangkan dasar dari kepribadian seseorang, sehingga mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang disesuaikan bakat mereka agar dapat menumbuhkan dirinya dan lingkungannya kearah yang lebih baik. Akhlak memiliki asal kata dari bahasa arab *khuluqun*, yang diartikan sebagai adat, tabiat, serta khawari yang merupakan kejadian, ciptaan, atau telah dibuat. Secara etimologis akhlak dijelaskan sebagai tabiat maupun sistem dari perilaku yang telah ditentukan

²⁵ Abdul Ghoni, "Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal Menurut M. Quraish Sihab dan Yunan Nasution", *Jurnal An- Nuha*, Vol 3, No 1, (2021).h.11

dalam masyarakat. kajian terkait akhlak maupun etika ini sudah dibahas dalam Al-Qur'an untuk membatasi perilaku manusia yang menyimpang.²⁶ Kajian akhlak kemudian mengalami perkembangan pesat dengan adanya penerjemahan literatur dari filsafat Yunani, kemudian banyak tokoh-tokoh yang kemudian melakukan pengkajian terhadap khazanah klasik Yunani mengenai dasar pemikiran. Secara terminologis, ulama mencapai kesepakatan jika akhlak merupakan sesuatu yang berkaitan dengan tindakan manusia, tetapi mereka sendiri memiliki pengertian yang berbeda dalam menjelaskannya.

Abu Hamid Al-Ghazali dalam bukunya *Ihya Ulum al-Din* mendefinisikan akhlak adalah sebagai berikut:

أخلاق عبارة عن هيئة يفالنفس راسخة عنها تصدر الفعل اليسهولة
ويسرمنغري حاجة ايلفكرورويتهفان كانت اهليتةحببث
تصدر عنها الأفعال اجلميلة احملمودة عقال وشرعا

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at.”

Pembinaan akhlak melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu agama hubungannya dengan Tuhannya maupun berinteraksi dengan sesamanya. Untuk itu agama sebagai benteng pertahanan diri anak didik dalam menghadapi berbagai tantangan, kiranya untuk membina akhlak yang mulia dalam diri anak, dengan membina pendidikan agama akan menyelamatkan anak dari hal-hal yang berbahaya sehingga tidak terjerumus dalam jurang penyimpangan sosial.

²⁶ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan* Jurnal Pendidikan Islam, No.1-2017

Contohnya memakai narkoba, mencuri, berjudi, dan membuat kerusuhan.²⁷

Ibnu Miskawih mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

اخلاق حال للنفس داعية هلا ايل أفعالها لمنغريفكر والروية

“Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pikiran dan pertimbangan.”

Berdasarkan hal tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika akhlak merupakan kehendak maupun perilaku yang telah tertanam pada diri seseorang, yang kemudian diwujudkan melalui tindakan tanpa mempertimbangkan maupun memilikikan sebab dan akibatnya, tidak adanya pemaksaan, serta dapat dipahami adanya unsur mengharap ridha Allah S.W.T. Dalam penelitian Ahmad Wahyu Hidayat, dkk tentang hubungan akhlak mudah terhadap prestasi belajar.²⁸ Hakikat akhlak seperti yang dijelaskan Al-Ghazali adalah:

- a. Perbuatan itu harus konstan, dimana harus dilaksanakan secara terus menerus dalam wujud yang sama, agar bisa dijadikan kebiasaan. Contohnya apabila ada seseorang yang menyumbangkan hartanya karena keinginannya seketika saja, sehingga orang tersebut tidak bisa disebut dermawan dikarenakan tidak berasal dari keinginan jiwa mereka.
- b. Perbuatan yang konstan diharuskan bertumbuh dengan baik yang diwujudkan sebagai bentuk kebiasaan dengan tidak mempertimbangkan dan memikirkan hal tersebut, sehingga tidak ada tekanan maupun paksaan dari seseorang yang lain, maupun pengaruh dari seseorang

²⁷ Fatimah Juraini, Dkk, Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 3, No 2 (April 2018), h. 36

²⁸ Ahmad Wahyu Hidayat, Abdullah Idi, and Nyayu Soraya, “Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang”, Jurnal PAI Raden Fatah, Vol 1, No 1, (2019)

lain. contohnya seseorang yang memberikan hartanya dikarenakan ada tekanan moril maupun mempertimbangkan berbagai hal sehingga tidak bisa dijelaskan sebagai orang dermawan. Dermawan merupakan sifat serta sikap yang menempel pada sikap personal seseorang yang mendapatkan pendidikan maupun hanya karena naluri dari diri mereka.

Al-Ghazali kemudian menjelaskan norma kebaikan serta keburukan akhlak yang dilihat dari persepsi akal pemikiran seseorang serta syariat yang dikenal dengan akhlak mulia dan baik. Akhlak yang tidak sesuai maupun menentang akal pemikiran serta syari'at dijelaskan sebagai akhlak yang buruk, serta menyimpangkan ajaran agama bagi manusia saja.²⁹

Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk tidak hanya pelajaran, instruksi dan larangan. Karena tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang nyata. Jadi apabila ingin mengalami keberhasilan pada kehidupan didunia maupun akhirat, maka kita harus memperbaiki akhlak serta menjadikan Rasulullah sebagai pedoman dalam berakhlak dalam lingkungan, agar terhindar dari berbagai hal negatif yang ada seiring dengan zaman yang semakin berubah ini.

Hakikat pendidikan akhlak tasawuf pada intinya adalah upaya melatih jiwadengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan diri sendiri dari pengaruh kehidupan

²⁹ Rika Khairani Siregar, Perhatian Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Dikelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidimpunan Selatan, (IAIN: Padangsidimpunan, 2018), h 18

dunia, sehingga tercermin akhlak yang mulia dan dekat dengan Allah SWT.³⁰

Berdasarkan deskripsi tersebut, bisa dijelaskan jika akhlak sangat mendapatkan perhatian untuk mencetak generasi muslim yang baik serta memiliki wawasan yang luas. Akhlak juga bisa diartikan kesusilaan maupun sopan santun yang dijelaskan sebagai moral serta etika. Apabila ditinjau dari fungsi serta peran yang ada, akhlak, moral, serta etika memiliki fungsi yang sama dalam menetapkan hukum maupun nilai dari tindakan yang dilaksanakan individu yang bisa menentukan baik maupun buruknya, definisi tersebut memiliki kesamaan dalam menciptakan masyarakat yang baik, damai, serta tentram. Namun adapun perbedaan dari definisi tersebut merupakan akhlak memiliki sumber dari Al-Qur'an serta sunnah, moral berasal dari kesepakatan yang ada dalam lingkungan masyarakat serta bisa berubah tergantung kondisinya, dan etika adalah persetujuan sementara yang ditetapkan sekelompok orang untuk dengan memanfaatkan pranata sosial.

2. Sumber-Sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak merupakan Al-Qur'an serta hadits. Perilaku dari Rasulullah SAW. dijadikan sebagai pedoman berperilaku manusia. Ini juga telah dijelaskan dalam firman Allah S.W.T. sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ (٢١)

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak mengingat Allah.(Q.S.al-Ahzab/33:21).”

Tafsir yang dilakukan Al-Lubab menjelaskan jika ayat diatas menjelaskan jika sosok dari Rasulullah S.A.W.

³⁰Muhammad Muhajir, Metode Pendidikan Akhlak Tasawuf Walisongo, Jurnal Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora), Vol 4, No 1, (Januari –Juni 2018), h 83

bisa menjadi teladan yang baik bagi umat manusia, serta bisa ditiru bagi umat yang berharap pada rahmat serta kasih sayang dari Allah S.W.T. dengan melakukan dzikir kepada Allah serta berharap akan kebahagiaan bagi didunia maupun diakhirat nanti. Rasulullah S.A.W. merupakan seseorang yang memiliki kepribadian sempurna, serta memiliki keseluruhan sifat terpuji yang cenderung bisa memiliki pemikiran, pekerja keras, seniman, dapat berkonsentrasi dalam melaksanakan ibadahnya. Sehingga Rasulullah S.A.W. cocok dijadikan teladan yang baik.

Menurut Syaikh Utsaimin pendidikan akhlak yaitu berproses kepada aspek berikut: 1) pendidikan akhlak bermula dari kesadaran diri terkait pembentukan akhlak melalui dua dimensi yaitu akhlak yang terdiri dari hasil usaha dan tabi'at, 2) pendidikan akhlak dilakukan dengan proses latihan dan pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga melekat kuat didalam jiwa menjadi kepribadian, 3) pendidikan akhlak memperhatikan aspek daya upaya dan aspek fitrah atas tabi'at yang dikarunia Allah Swt, 4) pendidikan akhlak bertujuan mengawal dan meluruskan tabi'at manusia yang bersifat baik maupun yang buruk agar senantiasa mencerminkan akhlak mulia dalam diri seseorang untuk sepanjang hayat.³¹

Sehingga Al-Qur'an sendiri mengatur terkait cara untuk beribadah pada Allah S.W.T. yang menjadikan makhluk untuk mempelajari ajaran islam, serta berbagai aspek yang ada dalam kehidupan ini yang sudah ditentukan di dalam Al-Qur'an untuk dijadikan panduan hidup bagi umat manusia.³²

Islam sendiri tidak dapat muncul dalam kondisi yang memiliki perubahan pada lapisan sosial, serta memiliki pemikiran bahwa hubungan antara individu akan kembali

³¹ Abdul Jabar Idhauhin, Dkk, Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimi di Sdit Al-Hidayah Bogor, Jurnal As-Salam, Vol 3, No 3, ISSN 2528-1402, E-ISSN 2549-5593, (September- Desember 2019), h 56

³² Departemen agama RI, Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang disempurnakan), hlm.53

kepada Tuhan yang menciptakannya, jika ditinjau dari bahasan mengenai akhlak islamiyah.³³ Ilmu bisa dijelaskan sebagai suatu pengetahuan yang berasal dari sumber nilai yang mutlak dari Tuhan, serta memiliki bahasan mengenai tatanan nilai hukum serta prinsip yang sudah ditentukan dalam memenuhi tujuan untuk menyucikan jiwa yang bersumber dari hukum yang ditentukan oleh Allah S.W.T. Hadits menjelaskan perkataan maupun perilaku yang ditetapkan Rasulullah S.A.W. Hal ini dikarenakan hadits merupakan pedoman kedua setelah Al-Qur'an untuk memberlakukan akhlak manusia, dikarenakan Rasulullah S.A.W. merupakan utusan dari Allah S.W.T. untuk memberikan pedoman dalam kehidupan umat manusia.

Sebagaimana dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 7:

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ
الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ الْحَشْرُ (7)

“Harta rampasan (fa'i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (QS. Al-Hasyr/59:7).

M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Lbab menjelaskan ayat tersebut memberikan penjelasan jika kewenangan serta cara membagi harta bersifat fa'i. hal ini dikarenakan kita harus melaksanakan ketentuan yang telah diberikan dari Allah S.W.T., serta mengikuti apa yang dijelaskan oleh Rasulullah

³³ Sumber Dan Dasar Pendidikan Akhlak (<http://www.google.arsip.blog.com>) diakses Mei 2021

S.A.W. di dalam hadits. Kebijakan yang sudah ditetapkan seharusnya dilaksanakan dengan disesuaikan kemampuan kita, serta menghindari larangan yang sudah dijelaskan. Sudah jelas jika Al-Qur'an dan hadits menjelaskan jika kedua ajaran tersebut merupakan ajaran yang paling baik dan diajarkan asas untuk setiap umat islam, untuk menerangkan jalan umat islam pada akhlak yang karima. Al-Qur'an dan hadits merupakan ajaran yang baik dari segala bentuk penciptaan ilmu manusia, sehingga akidah islam akan mendorong akal dan naluri umat manusia supaya ikut pada petunjuk maupun arahan dari kedua sumber itu. berdasarkan pedoman tersebut, maka bisa dipahami jika kriteria dari tindakan yang dilakukan sudah baik atau belum.³⁴ Ini menjelaskan jika apabila umat manusia berpegang dna berpedoman pada kedua sumber ilmu tersebut, maka manusia akan memiliki keselamatan didunia serta akhirat karena mereka memiliki akhlak yang mulia.

3. Metode Pendidikan Akhlak

Nasiuddin menjelaskan proses untuk membentuk akhlak yang baik pada bukunya yang berjudul "Pendidikan Tasawuf" seperti dibawah ini:

a. Dengan pemahaman (ilmu)

Ini dilaksanakan dengan cara menyajikan informasi terkait hakikat maupun nilai baik yang ada pada akhlak. Misalnya jujur yang memiliki hakikat kebenaran serta nilai baiknya harus ditanamkan pada anak-anak agar mereka memiliki pemahaman serta keyakinan jika jujur merupakan akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan agar memiliki ketentraman batin.

Apabila sudah memahami serta meyakini jika jujur memiliki nilai yang akan menentramkan perasaan serta dapat melaksanakan tindakan yang memberikan cerminan pada akhlak yang disebutkan. Apabila anak-anak dapat menerapkan akhlak mulia tersebut, maka akan menjadi

³⁴ M Yatimin Abdullah, (*Studi Akhlak dalam Perspektif AL-Qur'an*), hlm,5

kebiasaan dan akan berdampak bagi kehidupannya di kemudian hari.

b. Dengan pembiasaan (amal)

Pembiasaan ini memiliki fungsi dalam menguatkan paham yang sudah tertanam dalam diri seseorang. Pembiasaan juga memiliki fungsi untuk merekatkan tindakan serta akhlak yang dimiliki seseorang, bisa juga dijadikan sebagai penjaga terhadap akhlak yang telah menempel pada jiwa individu, serta akan menimbulkan pemahaman mengenai sesuatu secara lebih luas, dan akan mantap meyakini suatu akhlak yang mulia.³⁵

c. Melalui teladan yang baik (uswah hasanah)

Keteladanan adalah sesuatu yang mendukung pembentukan mulia. Adapun contoh yang baik serta lingkungan yang berdampak baik akan memberikan dukungan pada seseorang dalam mengimplementasikan akhlak yang mulia. Contoh yang baik juga dapat memberikan keyakinan pada individu agar selalu melaksanakan nilai baik yang mereka yakini tersebut. serta seseorang juga akan terbiasa dalam menaati nilai baik yang sudah dipegang, serta didukung dari lingkungan yang baik pula.

4. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pada dasarnya tujuan pokok pembinaan akhlak adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangi atau beradat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran islam. Selain itu tiap muslim yang berakhlak baik dapat memperoleh sebagai berikut:

a. Ridho Allah

Orang yang berakhlak sesuai dengan ajaran islam, senantiasa melaksanakan segala perbuatan dengan hati ikhlas,

³⁵ Muhammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2017), hlm 36-41

semata mata karena mengharapkan ridho Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-A'raaf ayat 29.

أَلَدِّينَ لَهُمُ مَخْلِصِينَ ۚ وَادْعُوهُ مُسْتَجِدِّ كُلاًّ عِنْدَ وُجُوهِهِمْ وَأَقِيمُوا بِالْقِسْطِ رَبِّي أَمْرًا قَلِيلًا

﴿٢٩﴾ تَعُودُونَ بَدَأَكُمْ كَمَا

“Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlasakan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".

b) Kepribadian muslimah

Segala perilaku muslim, baik ucapan, perbuatan pikiran maupun kata hatinya mencerminkan sikap ajaran islam, hal ini seperti firman Allah dalam surah Fushsilat ayat 33.

﴿٣٣﴾ أَلْمُسْلِمِينَ مِنِّي وَقَالَ صَلِحًا وَعَمِلَ اللَّهُ إِلَى دَعَا مِمَّنْ قَوْلًا أَحْسَنُ وَمَنْ

“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"

c) Perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.³⁶

Tujuan pembinaan akhlak juga dapat meningkatkan kesetiaan jiwa hanya semata melaksanakan moralitas islami yang telah diteladani Rasulullah dalam tingkah laku dan kehidupannya karena manusia itu terdiri dari unsur

³⁶Rosihon Anwar, *Op, Cit*, h. 212

jasmaniah dan rohaniah didalam kehidupannya ada masalah material dan akhlak.³⁷

Ibadah sendiri memiliki tujuan akhir untuk membina ketaqwaan terhadap Allah S.W.T. Bertaqwa memiliki makna jika manusia melakukan keseluruhan dari apa yang diperintahkan oleh agama, serta menghindari keseluruhan larangan agama. Ini juga diartikan menghindari tindakan yang buruk serta melaksanakan tindakan yang terpuji saja. Seseorang yang memiliki ketaqwaan kepada Tuhannya maka akan memiliki akhlak yang mulia serta menerapkan kebaikan maupun budi luhur untuk menghindari berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

5. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak

a. Perasaan akhlak

Merupakan kekuatan individu yang memahami perilakunya, terkait benar atau tidak akhlak yang sudah diterapkannya. Adapun perasaan ini juga bergantung pada motif dari melakukan perbuatan yang dimaksudkan.

b. Pendorong akhlak

Merupakan kekuatan yang dijadikan sumber untuk menerapkan suatu akhlak. Perilaku yang diterapkan manusia sendiri pasti memiliki motif tertentu, seperti tindakan konkret pasti memiliki tujuan khusus, serta apabila tindakannya abstrak, pasti memiliki motif yang disembunyikan pada batin seorang manusia serta belum tentu diketahui dari orang lain.

c. Ukuran akhlak

Merupakan alat untuk menimbang suatu tindakan tersebut bisa dinyatakan benar atau salah pada diri seseorang. Alat pengukuran ini bisa berupa Al-Qur'an serta hadits, maupun undang-undang yang telah dibentuk dari hasil pemikiran manusia.

d. Tujuan akhlak

Merupakan motif maupun tujuan dari melaksanakan akhlak yang dimaksud apakah sesuai atau tidak.

³⁷M. Yatim Abdullah, *Op, Cit*, h.5

e. Pokok-pokok ilmu akhlak

Merupakan sesuatu yang dibahas dalam keilmuan mengenai akhlak manusia untuk menentukan nilai akhlak tersebut, apakah dapat dinilai baik atau buruk.

f. Faktor yang mempengaruhi akhlak

Faktor yang dapat memberikan pengaruh pada kepribadian individu dijelaskan pada uraian dibawah ini:

- 1) Faktor internal, merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang berasal dari faktor bawaan lahir yang dipengaruhi dari garis keturunan orang tua, serta memiliki sifat salah satunya, maupun penggabungan dari sifat orangtuanya tersebut.³⁸
- 2) Faktor eksternal, merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh dari luar diri seseorang yang bisa didasarkan dari lingkungan yang ada di dekat seseorang tersebut:
 - a) Kebiasaan atau adat merupakan tindakan yang dilakukan pengulangan dengan mudah untuk melaksanakannya.
 - b) Lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan alam ini seperti halnya penciptaan Allah S.W.T. yang ada di alam semesta. Lingkungan pergaulan merupakan tatanan pergaulan seperti halnya yang ada di beberapa tempat seperti rumah, lokasi kerja, kantor, maupun yang lainnya. Lingkungan ini dapat berpengaruh pada akhlak manusia, serta menjadikan nilai suatu tindakan bisa berupa tindakan baik maupun buruk. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat juga mempengaruhi cara bersosialisasi anak dan mempengaruhi bagaimana pembentukan

³⁸ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara 2018), hlm, 19

akhlaknya dikemudian hari.³⁹ Lingkungan pergaulan terdiri dari beberapa hal dibawah ini:

- (1) Lingkungan keluarga yang merupakan akhlak yang ditetapkan orangtua yang ada di rumah dan memberikan pengaruh bagi perilaku keluarganya. Sehingga orangtua akan berperan menjadi teladan bagi anggota keluarga yang lebih muda.
- (2) Lingkungan sekolah. Merupakan tempat yang mempengaruhi kepribadian siswanya. Adapun kebiasaan yang diterapkan pada sekolah umum maupun sekolah agama memiliki ciri khas tersendiri, serta memberikan pengaruh yang berbeda pada kehidupan siswanya.
- (3) Lingkungan pekerjaan. Kondisi di lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengaruh tertentu bagi pemikiran maupun perilaku seseorang. Apabila lingkungan pekerjaannya merupakan lingkungan yang baik, maka berdampak pada akhlak yang terbentuk juga menjadi baik, serta sebaliknya pun begitu.
- (4) Lingkungan organisasi. Lingkungan untuk mendapatkan aspirasi dan apresiasi yang mempengaruhi pembentukan akhlaknya dalam kehidupan sehari-harinya.
- (5) Lingkungan jama'ah, merupakan lingkungan yang tidak tertulis, serta dapat berpengaruh dalam perubahan perilaku manusia yang baik maupun tidak.
- (6) Lingkungan ekonomi, yang merupakan lingkungan untuk melakukan pemenuhan terhadap kebutuhan pokok manusia, serta memberikan pengaruh pada pembentuk

³⁹ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlak Karimah, Op, Cit*, h. 71

akhlak manusia apabila lingkungan yang ada memaksanya untuk bertindak buruk, maka ia akan bertindak buruk, begitu juga sebaliknya.

- (7) Lingkungan pergaulan bebas, merupakan sesuatu yang dapat membenarkan keseluruhan perbuatan dalam mewujudkan keinginannya. Buku “Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja” menjelaskan jika akhlak individu mendapatkan pengaruh dari lingkungan dimana seseorang tersebut tinggal. Lingkungan ini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

(a) Lingkungankeluarga

Keluarga sendiri merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak, serta mempengaruhi dominasi perkembangan anda. Orang Tua berperan penting untuk mengembangkan kepribadian anak, serta mengembangkan keilmuan anak terhadap agama. Disini tidak hanya orangtua saja, namun perilaku orang dewasa dapat berpengaruh dalam menumbuhkan kembangkan akhlak anak dalam kehidupannya.⁴⁰

(b) Lingkungan sekolah

Adalah lembaga formal yang memiliki program sistematis dalam membimbing, mengajar, serta melatih anak sesuai dengan potensi yang mereka miliki.⁴¹ Pendidikan agama di sekolah dapat mempengaruhi tindakan keagamaan

⁴⁰ Muh, Dzihb Aminudin S, Peran Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, (IAIN: Metro, 2020), h. 41

⁴¹ Hamzah Ya'qub, etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah, *Op, Cit*, h.

seorang anak. Pendidikan bisa dilaksanakan dengan menerapkan materi beserta praktik untuk menumbuhkembangkan potensi dan akhlak mulai anak. Pergaulan anak dengan teman sekolahnya juga dapat membentuk kepribadian, perilaku, serta akhlak dari anak, sehingga perlu mendapat perhatian lebih dengan siapa anak tersebut bergaul.

(c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan ini merupakan keadaan interaksi sosial serta sosiokultural yang berpotensi mempengaruhi perkembangan keagamaan seseorang. Anak-anak sendiri secara alamiah akan berinteraksi dengan teman mereka maupun masyarakat lain. apabila lingkungan masyarakat memiliki pengaruh nilai agama maupun akhlak yang baik, maka anak-anak juga memiliki kecenderungan menerapkan akhlak yang baik. Namun jika lingkungan masyarakat memberikan pengaruh yang buruk, maka akhlak dari anak-anak juga akan memburuk.

D. Remaja Islam Masjid (RISMA)

1. Pengertian Remaja Islam Masjid (RISMA)

RISMA yaitu Remaja Islam Masjid, merupakan organisasi para remaja isla disetia dusun maupun desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan kegiatan, seperti mengajar TPA, Tadarus Al-qur'an, perayaan hari-hari besar islam dan lainnya. Dengan adanya RISMA remaja dapat memiliki porsi untuk dapat menumbuhkan kepedulian pada keagamaan dan nilai-nilai islam didalamnya, waktu remaja pun dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif, RISMA juga menjadi

salah satu lingkungan yang baik untuk remaja, karena lingkungan sangat mempengaruhi karakter anak, teman bermain merupakan magnet yang sangat kuat untuk meniru, diharapkan dengan adanya RISMA, remaja dalam suatu dusun maupun desa dapat memberikan peningkatan dalam kualitas hidup islam dilingkungan masyarakat.⁴²

Keberadaan RISMA sebagai wadah bagi Remaja Islam dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan masjid sebagai sentral kegiatannya, dapat memberdayakan remaja didusun terutama bagi anggotanya. Adapun pemberdayaan remaja, berdasarkan kegiatan RISMA dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu kualitas karakter, kualitas amal dan etos kerja.⁴³

Keterampilan yang bisa diperoleh dalam kegiatan RISMA adalah kesabaran, kedisiplinan, kerjasama, tanggung jawab, koordinasi dan keorganisasian. Belajar berorganisasi bagi remaja juga sangat penting, karena didalam organisasi mereka akan belajar saling menghargai, toleransi, dsb Ilmu-ilmu tersebut sangat penting dalam pembentukan remaja, mengingat masa remaja adalah masa peralihan dan masa pembentukan jati diri.

Sehingga bisa diambil kesimpulan jika RISMA merupakan organisasi yang memiliki anggota berusia 11-21 tahun, serta pusat dari aktivitasnya akan memiliki sifat keagamaan serta sosial ke masyarakat untuk melakukan pembinaan kepada remaja agar merubah akhlak buruk remaja menjadi akhlak yang mulia.

Remaja merupakan generasi muda yang akan menjadi pewaris masjid, sehingga mereka diharapkan dapat tertarik untuk melestarikan tempat ibadah hingga di masa depan.

⁴²Siti Maryam Munijat, Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja Al-Tarbawi-Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 1, (Juni 2018), h.188

⁴³Khairul Amri, DKK, Perberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Risma Dusun Pucanganima A, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol 2, No 1,ISSN: 2685-8924, E-ISSN 2685-8681, (September 2021),h.216

Sikap serta perilaku yang baik memberikan mereka budi pekerti yang mulia. Mereka juga memerlukan pemikiran yang baik dalam setiap aktivitas serta tindakan yang didasari oleh nilai-nilai keislaman.

Hal tersebut diatas diterangkan dalam Al-Qur'an Surat Q.S At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ۝ (١٨)

Artinya: “Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta (tetap) melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” .(Q.S.At-Taubah ayat{9}:18).

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menjelaskan jika RISMA merupakan penghimpunan maupun perkumpulan dari sekelompok orang yang melestarikan masjid, melakukan kebiasaan untuk mengamalkan ajaran agama, serta menolong masyarakat sekitar yang dilandasi atas dasar nilai-nilai agama islam. Organisasi remaja masjid ini menjadikan organisasi yang mempunyai komitmen dalam menjalani perannya. Organisasi ini juga memiliki tujuan dalam mengorganisasikan aktivitas keagamaan maupun sosial masyarakat. Organisasi ini juga berperan sebagai alat untuk melakukan pembinaan remaja serta dijadikan wadah untuk umat muslim melaksanakan aktivitas sosial yang dilandasi nilai agama islam.

2. Dasar dan Tujuan RISMA

RISMA menyelenggarakan tempat untuk membina masyarakat yang dikhususkan remaja agar fungsi masjid dapat berjalan semestinya. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah saja, namun juga sebagai pusat untuk memakmurkan umat, seperti halnya melakukan pendidikan maupun memahami nilai ajaran islam.

Asadullah Al-Faruq memberikan penjelasan jika masjid didalam islam merupakan lambing pendidikan, dikarenakan ini merupakan tempat untuk melakukan ibadah pada Tuhan, serta mendidik umat manusia. Fungsi dari masjid padad zaman Rasulullah S.A.W. seperti:

- a. Pusat membina akidah serta akhlak
- b. Pusat ibadah.
- c. Pusat aktivitas untuk mengembangkan agama islam
- d. Pusat peribadatan.
- e. Pusat dakwah dan pelayanan sosial.
- f. Pusat musyawarah untuk menyelesaikan permasalahan.
- g. Pusat membina ukhuwah islamiyah.
- h. Pusat menggalangkan potensi dari umat manusia serta umat islam.⁴⁴

Adanya pemanfaatan masjid dalam membina remaja maka bisa dijadikan dasar untuk membina generasi muda seperti yang telah diterapkan Rasulullah S.A.W..dibawah ini merupakan tujuan dari aktivitas yang dilakukan oleh RISMA:

- a. Menciptakan remaja yang bertaqwa pada Allah S.W.T.
- b. Menciptakan remaja yang memiliki tanggungjawab dalam melestarikan lingkungan.
- c. Menciptakan remaja yang meneruskan perjuangan bangsa, serta bertanggung jawab pada pertumbuhan generasi mendatang
- d. Menciptakan generasi muda yang pekerja keras serta memanfaatkan agama sebagai motivasinya.⁴⁵

Diperlukan usaha yang benar-benar berfokus pada remaja dalam pembentukan dan pengarahan krakter menjadi lebih baik. Islam memegang peranan penting dalam mengarahkan karakter dan menyelesaikan krisis karakter, adapun dalam melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman serta kepedulian remaja terhdapa agama dibutuhkan wadah yang dapat menjadi media untuk

⁴⁴ Op.Cit h. 211

⁴⁵ Ibid h. 212

melakukan kegiatan-kegiatan keislaman.⁴⁶ Remaja masjid juga akan membentuk sebuah organisasi yang mempunyai komitmen dakwah, dengan tujuan mengorganisasikan aktivitas untuk melestarikan masjid dalam rangka membangun lingkungan yang berlandaskan keislaman.

3. Kegiatan-Kegiatan RISMA

Aktivitas yang dilaksanakan oleh remaja sendiri memiliki harapan dalam melestarikan masjid, serta bermanfaat untuk masyarakat. Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh remaja masjid seperti⁴⁷:

- a. Menyelenggarakan pengajian remaja
- b. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk remaja seperti pelatihan dakwah
- c. Memberikan bantuan pada takmir masjid untuk melaksanakan aktivitas peribadatan
- d. Melaksanakan pelatihan keterampilan
- e. Menyelenggarakan pengajian khusus putri
- f. Menyelenggarakan kegiatan tahunan contohnya Isra mi'raj dan lainnya
- g. Membuat lomba-lomba keislaman
- h. Menyelenggarakan bakti sosial
- i. Melaksanakan Tabligh Akbar
- j. Memberikan bantuan pada aktivitas masyarakat lainnya yang didasarkan pada kemasjidan.

4. Fungsi RISMA

RISMA merupakan organisasi yang melakukan perhimpunan remaja Islam yang aktif serta melestarikan ibadah mereka di masjid. Mereka berperan dalam melestarikan masjid, dikarenakan mereka terkait pada kepengurusan masjid, sehingga aktivitas mereka akan memiliki orientasi pada masjid, serta memakmurkan masjid

⁴⁶Khairul Amri, DKK, Perberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Risma Dusun Pucanganima A, Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab, Vol 2, No 1, ISSN: 2685-8924, E-ISSN 2685-8681, (September 2021), h.212

⁴⁷Ibid, Gatut Susanta dkk, Hal 37

menjadi program yang paling utama. Remaja masjid sangat perlu untuk dijadikan alat dalam melakukan pencapaian tujuan dakwah.

Fungsi Remaja Islam Masjid Diantaranya:

- a. Memberikan partisipasi mereka dalam rangka melestarikan masjid
- b. Membina remaja islam
- c. Melaksanakan program kaderisasi umat
- d. Mendukung penyelenggaraan kegiatan masjid
- e. Melaksanakan Aktifitas dakwah dan sosial⁴⁸

⁴⁸<http://irmalistiq.blogspot.co.id>

DAFTAR RUJUKAN

Jurnal:

- Abdul Ghoni, “Konsep Tawakal dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam: Studi Komparasi Mengenai Konsep Tawakal Menurut M. Quraish Sihab dan Yunan Nasution”, *Jurnal An- Nuha*, Vol 3, No 1, (2021)
- Abdul Jabar Idhauudin, Dkk, Penerapan Model Pendidikan Akhlak Syaikh Utsaimi di Sdit Al-Hidayah Bogor, *Jurnal As-Salam*, Vol 3, No 3, ISSN 2528-1402, E-ISSN 2549-5593, (September- Desember 2019)
- Ahmad Wahyu Hidayat, Abdullah Idi, and Nyayu Soraya, “Hubungan Akhlak Mahmudah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VII 1 SMP Muhammadiyah 6 Palembang”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol 1, No 1, (2019)
- Andini Nur Bahri, Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, Vol 1, No 1, (2018)
- Ansori Hidayat, Dakwah Dikalangan Masyarakat Tranmigran: Studi Terhadap Kompetensi Da’i Didusun Cilodang Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Jambi, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol 2, No 2, (Desember 2018)
- Efa Rubawati, Media Baru Tantangan dan Peluang Dakwah, *Jurnal Studi Komunikasi*, Vol 2, No 1, ISSN: 2549-7294, E-ISSN: 2549-7626, (March 2018)
- Fatimah Juraini, Dkk, Pembinaan Akhlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 3, No 2 (April 2018)
- Khairul Amri, DKK, Perberdayaan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Membentuk Kualitas Hidup Islami Risma Dusun Pucanganima A, *Jurnal Mahasiswa FIAI-UII, at-Thullab*, Vol 2, No 1,ISSN: 2685-8924, E-ISSN 2685-8681, (September 2021)
- Mira Fauziah, Sifat-Sifat Da’i Dalam Al-qur’an, *Jurnal Ilmiah Al- Mu’ashirah*, Vol 17, No 1, (Januari 2020)
- Muhammad Muhajir, Metode Pendidikan Akhlak Tasawuf Walisongo, *Jurnal Alwatzikhoebillah (Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, dan Humaniora)*, Vol 4, No 1, (Januari –Juni 2018)
- Syaepul Manan, Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan *Jurnal Pendidikan Islam*, No.1-2017

Nurlaeliyah, Prilaku Menyimpang Remaja Terhadap Perkembangan Jiwa Keagamaan, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, Vol 4, No 1, E-ISSN 2614-3275, (March 2018)

Yusi Amdani dan Liza Agnesia Krisna, *Konsep Meminta Maaf Sebagai Hukum Dalam Perkara Pidana* Jurnal Hukum Iuis Quila Iustum No.1 Januari 2019, hal 72

Siti Maryam Munijat, Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja Al-Tarbawi-Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 3, No 1, (Juni 2018)

Buku:

Latifah Nur Ahyani, S.Psi, Rr. Dwi Astuti, M.Psi, Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja, Diterbitkan Pertama Kali Oleh Badan Penerbit Universitas Muria Kudus, Mei 2018

Yusrizan Zadewa, Komunikasi Persuasif Dalam Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Pemuda Muslim, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: Bumi Aksara 2018)

Zaini Sahara, "Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Tekad Profesional Kepala Madrasah terhadap Motivasi Kerja Guru di MTsN2 Medan Thesis, (Medan: UINSU, 2019)

Albi Anggito, Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak, 2018)

Dr. Akhmad Sodiq, M.A, Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali, (Penerbit: Kencana, 2018)

Jufri Hasaniz, Komunikasi Persuasif Perspektif Al-Qur'an, (Institut PTIQ Jakarta: 2021)

Muh, Dzihb Aminudin S, Peran Orang Tua dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja, (IAIN: Metro, 2020)

Muhammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2017)

Nurina Prilia Fitri, *Metode Komunikasi Persuasif Dalam Postingan Instagram Ustad Felix Siauw Pada Bulan Agustus Tahun 2018*, (Skripsi, Ponorogo: Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)

Rika Khairani Siregar, *Perhatian Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Dikelurahan Aek Tampang Kecamatan Padangsidempuan Selatan*, (IAIN: Padangsidempuan, 2018)

Sapriandi, *Urgensi Komunikasi Persuasif Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Dilingkungan Kampung Baru Tirondo Kekurahan Sulewatang Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*, (Skripsi Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020)

Web:

[http://repository.upi.edu/17046/5/S KTP 1001835 Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/17046/5/S_KTP_1001835_Chapter3.pdf) diunduh pada tanggal 20 januari 2021 pukul 13:30

<https://kbbi.web.id/persuasif> pada tanggal 3 Juli 2020

Sumber Dan Dasar Pendidikan Akhlak (<http://www.google.arsip.blog.com>) diakses Mei 2021